MAKALAH SOSIAL BUDAYA

KONTEKS DAN SUBTANSIF BUDAYA LOKAL



DISUSUN OLEH :

KELOMPOK 1 (KELAS 4B TI BJB REG PAGI)

1. Muhammad Adam Alghifari
2. Muhammad Husnu Elwafa
3. Muhammad Luthfianur Arifin
4. Muhammad Najmy Wardhana
5. Muhammad Ridho
6. Nur Yoga Andika

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI**

**UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI**

**2024**

# 

# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha kuasa karena telah memberikan kesempatan pada kelompok kami untuk menyelesaikan makalah ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “**Konteks dan Substansif Budaya Lokal**” tepat waktu. Makalah ini disusun guna memenuhi tugas dosen pada mata kuliah sosial budaya di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. Selain itu, saya juga berharap agar makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang budaya lokal yang sangat berpengaruh pada sosial budaya Indonesia serta beragam pembahasan pada materi tersebut.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Akhmad Qausar Azhari selaku dosen mata kuliah sosial budaya. Tugas yang telah diberikan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang yang ditekuni penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan makalah ini. Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan makalah ini.

Banjarbaru, 07 Juni 2024

Hormat kami,

Kelompok 1

# **DAFTAR ISI**

[**KATA PENGANTAR** 2](#_Toc168675883)

[**DAFTAR ISI** 3](#_Toc168675884)

# **BAB I**

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Budaya lokal adalah sekumpulan kebiasaan, tradisi, dan nilai yang berkembang dalam suatu komunitas atau masyarakat tertentu. Budaya ini mencerminkan identitas unik dari kelompok tersebut dan biasanya diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam era globalisasi, di mana informasi dan budaya asing dapat dengan mudah diakses dan diadopsi, penting untuk memahami dan melestarikan budaya lokal agar identitas dan keunikan masyarakat tidak hilang.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat?
2. Apa saja elemen-elemen penting dari budaya lokal yang harus dijaga dan dikembangkan?
3. Bagaimana peran pendidikan dalam mempertahankan budaya lokal?
4. Apa manfaat budaya lokal terhadap identitas dan kohesi sosial dalam masyarakat?

## Tujuan Penulisan

Dalam penulisan makalah ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya melestarikan budaya lokal di era globalisasi. Mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam budaya lokal yang perlu dilestarikan. Menganalisis peran pendidikan dalam menjaga dan mengembangkan budaya local serta menilai manfaat budaya lokal terhadap identitas dan kohesi sosial dalam masyarakat.

## Manfaat Penulisan

1. Memberikan kontribusi terhadap kajian tentang budaya lokal dan strategi pelestariannya.
2. Menyediakan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan pelaku pendidikan dalam mengembangkan program pelestarian budaya lokal.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya lokal dan mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian budaya.

## Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dimana mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang budaya lokal Indonesia.

# **BAB II**

**KONTEKS DAN SUBTANSIF BUDAYA LOKAL**

## Definisi Budaya Lokal Indonesia

Pada dasarnya, budaya memiliki nilai-nilai yang diwariskan, ditafsirkan, dan dilaksanakan seiring perubahan sosial. Pelaksanaan nilai-nilai budaya menunjukkan legitimasi masyarakat terhadap budaya. Keberadaan dan keragaman nilai-nilai luhur budaya Indonesia berperan dalam membangun karakter warga negara, baik dalam karakter privat maupun publik. Menurut Geertz (1992), kebudayaan adalah pola makna yang terjalin dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik, memungkinkan manusia berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikap terhadap kehidupan. Pandangan ini menekankan bahwa kebudayaan adalah hasil karya manusia yang dapat mengembangkan sikap terhadap kehidupan dan diwariskan melalui komunikasi dan belajar, agar generasi berikutnya memiliki karakter yang tangguh. Theodorson dalam Pelly (1994) menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, dijadikan pedoman dan prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku. Keterikatan individu atau kelompok terhadap nilai sangat kuat dan emosional, sehingga nilai dapat dilihat sebagai tujuan hidup manusia. Kluckhohn dalam Pelly (1994) menambahkan bahwa nilai budaya adalah konsep luas yang hidup dalam pemikiran sebagian besar masyarakat mengenai apa yang paling berharga dalam hidup, membentuk sistem nilai budaya. Suku Buru di Maluku, yang tinggal di pulau terbesar kedua setelah Seram, dikenal juga dengan nama Bupolo. Pulau ini sering disebut Bumi Lalen, khususnya di dataran Danau Rana dan Gunung Date, yang dianggap keramat karena diyakini sebagai asal-usul nenek moyang mereka.

## Pelestarian Budaya Lokal

Warisan budaya lokal yang beragam memberi kita kesempatan untuk mempelajari kearifan lokal untuk membantu kita mengatasi masalah yang pernah terjadi. Namun, kearifan lokal ini seringkali diabaikan, dianggap tidak relevan dengan masalah saat ini. baik saat ini maupun di masa depan. Ini berdampak pada banyak warisan budaya yang sudah tua dan terlantar, terabaikan, atau bahkan dilecehkan keberadaannya. Namun, banyak negara yang tidak memiliki sejarah yang kuat justru mencari jati dirinya dari tinggalan sejarah dan warisan budaya yang sedikit. Meskipun Indonesia memiliki banyak warisan budaya yang berharga, kita sendiri mengabaikan aset penting ini sungguh situasi yang berlawanan. Sebagai bangsa dengan jejak perjalanan sejarah yang panjang, kita harus terus melestarikan warisan budaya lokal yang telah datang kepada kita. Membuat sesuatu tetap awet dan tidak. Pelestarian harus dikembangkan sebagai upaya yang berkelanjutan karena memeliharanya untuk waktu yang lama.

Oleh karena itu, pelestarian bukan hanya tindakan temporer, proyek, donor, dan elit yang tidak memiliki basis sosial yang kuat. Pelastarian tidak dapat bertahan dan berkembang jika tidak didukung oleh masyarakat luas dan menjadi bagian nyata dari masyarakat. Para ahli pelestarian harus meninggalkan keangkuhan mereka dan bergabung dengan masyarakat menjadi pecinta pelestarian. Pelastarian tidak hanya menjadi topik diskusi dalam seminar intelektual di hotel mewah atau hanya ditemukan dalam disertasi panjang para doktor. Pelestarian harus bertahan dan berkembang dalam masyarakat. Singkatnya, pelestarian hanya akan sustainable jika didasarkan pada kekuatan internal, lokal, dan swadaya. Oleh karena itu, sangat diperlukan orang-orang yang menggerakkan, melihat, mencintai, dan mendukung dari semua lapisan masyarakat. Untuk melakukannya, mengembangkan dorongan yang kuat untuk berpartisipasi dalam program pelestarian, termasuk:

1. Motivasi untuk mempertahankan dan mewariskan warisan budaya kepada generasi berikutnya;
2. Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan generasi penerus.   
   bangsa terhadap nilai-nilai sejarah kepribadian bangsa dari masa ke masa melalui pewarisan khasanah budaya dan nilai-nilai budaya yang dapat dilihat, diingat, dan dihayati secara nyata;
3. Motivasi untuk memastikan bahwa ada keragaman atau variasi dalam lingkungan budaya;
4. Motivasi ekonomi yang percaya bahwa nilai budaya lokal akan meningkat jika dijaga dengan baik sehingga memiliki nilai ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pengampunya;
5. Motivasi simbolis yang percaya bahwa budaya lokal adalah representasi dari jati diri suatu kelompok atau masyarakat dan dapat menumbuhkan rasa kebanggaan, harga diri, dan percaya diri.

## Pemahaman dan Pemberdayaan Budaya Lokal

Mengembalikan kesadaran masyarakat sangat penting untuk menjawab masalah tantangan global. betapa pentingnya memahami budaya Nusantara. Kearifan lokal sangat penting karena dapat membantu menjaga keseimbangan dalam kehidupan dan mendorong masyarakat untuk selalu bersikap dan berperilaku arif terhadap lingkungan. Perilaku masyarakat terhadap benda benda, tumbuhan, hewan, dan segala sesuatu di sekitarnya menunjukkan kearifan terhadap lingkungan mereka. Perilaku ini menggunakan akal budi untuk menunjukkan hasil dari tindakan budi atau kearifan lokal. Pentingnya menanamkan kearifan lokal kepada masyarakat tidak hanya menyangkut masalah fisik tetapi juga nilai-nilai budaya penting yang harus dilestarikan. Kesadaran masyarakat akan mengubah cara mereka melihat kearifan lokal dan manfaatnya. Untuk menjawab masalah tantangan global, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penting untuk memahami budaya Nusantara. Kearifan lokal sangat penting karena dapat membantu menjaga keseimbangan dalam kehidupan dan mendorong masyarakat untuk berperilaku dan bersikap arif terhadap lingkungan mereka setiap saat. Perilaku masyarakat terhadap benda, tumbuhan, hewan, dan segala sesuatu di sekitarnya menunjukkan kearifan terhadap lingkungan mereka. Perilaku ini menggunakan akal budi untuk menunjukkan hasil dari tindakan budi atau kearifan lokal. Menanamkan kearifan lokal kepada masyarakat adalah penting untuk melestarikan nilai-nilai budaya penting dan masalah fisik. Kesadaran masyarakat akan mengubah persepsi mereka tentang kearifan lokal dan keuntungan yang ditawarkannya. Menghadapi era globalisasi membutuhkan kemampuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan budaya   
memiliki (kearifan lokal/genius lokal). Oleh karena itu, memahami dan menghasilkan karya seni yang dapat menjawab tantangan budaya di dunia saat ini sangat penting.

# **BAB III Penutup**

## Kesimpulan

Budaya lokal Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun dan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa. Menurut Geertz, budaya adalah pola makna yang terjalin dalam simbol-simbol historis yang memungkinkan manusia berkomunikasi dan melestarikan pengetahuan serta sikap terhadap kehidupan. Nilai-nilai budaya ini sangat kuat dan emosional bagi individu atau kelompok masyarakat. Pelestarian budaya lokal adalah upaya penting untuk mempertahankan warisan berharga ini agar tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi mendatang. Pelestarian tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah atau elit, tetapi harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya budaya lokal serta kearifan lokal menjadi kunci dalam menghadapi tantangan globalisasi.

## Saran

1. Tingkatkan pendidikan dan sosialisasi mengenai nilai-nilai budaya lokal dan kearifan lokal di berbagai tingkatan pendidikan formal dan non-formal. Materi budaya lokal perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan agar generasi muda lebih mengenal dan mencintai warisan budaya mereka.
2. Libatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pelestarian budaya, seperti festival budaya, pameran, dan lokakarya. Membentuk komunitas pecinta budaya di berbagai daerah dapat menjadi langkah awal yang baik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
3. Pemerintah perlu memberikan dukungan melalui regulasi, pendanaan, dan fasilitas yang memadai untuk pelestarian budaya. Kerjasama dengan pihak swasta juga penting untuk mengembangkan program-program pelestarian yang berkelanjutan.
4. Manfaatkan budaya lokal sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Produk-produk budaya yang dijaga dengan baik dapat memiliki nilai ekonomi tinggi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
5. Gunakan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan informasi tentang budaya lokal. Platform media sosial, situs web, dan aplikasi mobile bisa menjadi sarana efektif untuk promosi dan edukasi budaya.
6. Berikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang berjasa dalam pelestarian budaya. Pengakuan ini akan memotivasi lebih banyak orang untuk berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya.